

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan potensi peserta didik agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, diperlukan adanya sistem pendidikan dan kurikulum yang bersifat fleksibel dan dinamis serta mampu mengakomodasikan keanekaragaman kemampuan Peserta Didik potensi sekolah, kualitas Pendidik dan sarana pembelajaran yang disesuaikan pula dengan perkembangan masyarakat pada saat ini, dan bukan masalah yang mudah. Permasalahan yang utama pada saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan yang menghadapi masalah paling rumit. Kritik pun sudah banyak dilontarkan oleh pihak-pihak yang tidak merasa puas dengan kondisi sekarang. Usaha yang dilakukan diantaranya adalah penggantian kurikulum, peningkatan profesionalisme Pendidik, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaan pendidikan, perubahan cara pandang masyarakat yang menjadikan sekolah atau pendidikan formal menjadi satu-satunya hal yang penting sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Subsistem yang pertama dan utama adalah faktor Pendidik, karena keberprestasi an belajar siswa banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dilaksanakan oleh Pendidik.

Komponen dalam proses belajar mengajar yang dirancang dan dilaksanakan oleh Pendidik diantaranya yaitu sebelum kegiatan belajar mengajar Pendidik harus menyiapkan materi pembelajaran, selama kegiatan belajar mengajar Pendidik dan peserta didik terlibat dalam interaksi pembelajaran, penggunaan model pembelajaran harus sesuai dan perlu dilakukan evaluasi belajar.

Salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar yaitu metode; metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk menjalankan metode diperlukan suatu landasan pelaksanaan pembelajaran dengan suatu model pembelajaran.

Dengan model pembelajaran yang diterapkan saat ini sebagian besar Pendidik pada umumnya menggunakan strategi belajar mengajar yang tetap lebih berfokus pada Pendidik, selain itu mereka menekankan pada terselesaikannya target kurikulum dan kurang memperhatikan apakah siswanya belajar atau tidak, sehingga mengakibatkan siswa tersebut tidak mampu untuk menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah.

Untuk meningkatkan prestasi belajar Peserta Didik hendaknya Pendidik dapat memilih dan menerapkan suatu strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir Peserta Didik salah satunya adalah strategi belajar kooperatif. Sistem pembelajaran kooperatif berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, disamping Pendidik dan sumber belajar lainnya, Hal tersebut memberi peluang besar pada siswa untuk terlibat

secara aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa

Salah satu tipe belajar kooperatif adalah *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu suatu pembelajaran secara kelompok beranggotakan 4-5 orang, campuran laki-laki dan perempuan dengan tingkat kemampuan beragam. Menurut Slavin (2010:11) mengemukakan “Dalam STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknyanya”. Pada tipe STAD siswa diberi motivasi untuk saling bekerjasama dan membantu teman sekelompoknya dalam memahami materi pelajaran serta untuk menyelesaikan tugas akademik dalam rangka mencapai ketuntasan belajar maksimal.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan siswa mampu meningkatkan pemahamannya dalam mengkonstruksi pengetahuan yang sesuai dengan tujuan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan penguasaan materi terhadap apa yang telah disampaikan dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana menurut Nurkencana (1986 : 62) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran.

Sementara itu setelah melakukan observasi awal di SMAN 9 Garut, ternyata prestasi belajar peserta didiknya dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dari tahun pelajaran 2006-2007 / 2010-2011 mengalami penurunan, hal ini

terjadi karena beberapa factor, diantaranya karena Kurangnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi oleh Pendidik dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas serta memperhatikan kelebihan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Prestasi penelitian ini tersaji dalam skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Menurunnya prestasi belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam selama lima tahun terakhir.
2. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi oleh Pendidik dalam pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran karena metode pembelajaran yang digunakan Pendidik hanya Tanya jawab dan ceramah saja.

C. Batasan Masalah

Setelah penulis mengidentifikasi setiap masalah yang ada maka penulis akan membatasi masalah-masalah tersebut sesuai variabel penelitiannya yaitu :

- a. model pembelajaran kooperatif tipe STAD
- b. Prestasi Belajar Peserta didik pada

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Garut?
2. Bagaimana Prestasi Belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Garut?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Garut?

E. Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Garut.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan prestasi belajar yang terjadi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Garut.

3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Garut.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti:

- a. Dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik khususnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- b. Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan prestasi belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

diharapkan dapat menjadi masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi sekolah

diharapkan prestasi penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik dan berguna bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya.

c. Bagi Peserta Didik

Model pembelajaran ini diharapkan lebih bermanfaat kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar secara individual, karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model belajar berkelompok yakni setiap anggota kelompok saling membantu dan bertanggung jawab atas keberprestasian kelompoknya.

G. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Belajar kooperatif (cooperatif learning) mengandung pengertian sebagai suatu pembelajaran yang menggunakan grup kecil dimana siswa bekerjasama belajar satu sama lain, berdiskusi dan saling berbagi ilmu pengetahuan, saling berkomunikasi, saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Belajar kooperatif mempunyai pengertian lebih luas dari hanya sekedar kerja kelompok. Di dalam belajar kooperatif setiap anggota kelompok bertanggungjawab terhadap keberprestasian anggota-anggota kelompoknya dalam mencapai tujuan pembelajaran (Chairani, 2003:10). Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu prestasi belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim, dkk, 2000:7).

Slavin mendefinisikan belajar kooperatif (Cooperatif Learning) sebagai suatu teknik pembelajaran dimana siswa bekerja dalam suatu kelompok yang heterogen yang beranggotakan 4-6 orang. Heterogenitas anggota kelompok dapat ditinjau dari jenis kelamin, etnis, prestasi akademik maupun status sosial (Chairani, 2003:3).

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran kooperatif tersebut di atas terlihat adanya pergeseran peran Pendidik yang sentral kepada peran Pendidik yang mengelola aktivitas belajar siswa melalui kerja sama kelompok di kelas. Untuk itu Ibrahim, dkk (2000: 6-7) mengemukakan ciri-ciri metode pembelajaran kooperatif antara lain:

- a. Siswa bekerja sama dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bilamana mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya suku dan jenis kelamin berbeda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok ketimbang individu.

Ciri-ciri tersebut menempatkan metode pembelajaran kooperatif ini unik, karena selain membantu siswa memahami materi pelajaran juga melatih kemampuan siswa dalam kerja sama kelompok.

Pada praktiknya metode pembelajaran kooperatif ini memiliki banyak metode atau teknik. Menurut Chairarri (2003: 3) Ada beberapa model dalam pembelajaran kooperatif yaitu: TGT (Teams-Games-Tournament), TAI (Teams Assisted Individualization), LT (Learning Together), GI (Group Investigasion), Jigsaw, STAD (Student-Teams-Achievement-Division).

<http://www.farhan-bjm.web.id/2011/09/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad.html>

2. Pengertian dan Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe STAD banyak dikemukakan oleh para ahli. Menurut Slavin (2010:4) mengemukakan bahwa “STAD

merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi Pendidik yang baru menggunakan pendekatan kooperatif”.

Berdasarkan pendapat dan informasi yang diperoleh, dapat diuraikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe belajar kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan agar saling membantu dalam menguasai materi pengajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

3. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri. Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian prestasi dan belajar menurut para ahli.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994:19). Sedangkan menurut Mas’ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah (1994:21) bahwa prestasi

adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Dari pengertian yang dikemukakan tersebut di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Menurut Slameto (1995 : 2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Sedangkan menurut Nurkencana (1986 : 62) mengemukakan bahwa *prestasi belajar* adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan

tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik diantaranya adalah Model Pembelajaran. Model atau metode pembelajaran sangat penting dan berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar Peserta Didik. Dalam hal ini model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh Pendidik tidak hanya terpaku pada satu model pembelajaran saja, akan tetapi harus bervariasi yang disesuaikan dengan konsep yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan Peserta Didik. Dimana Pendidik matematika harus bisa memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Adapun model-model pembelajaran itu, misalnya : model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, realistik matematika problem solving dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, model yang diterapkan adalah model kooperatif tipe STAD, dimana model atau metode ini berpengaruh terhadap proses belajar siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

H. Kerangka Pemikiran

Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan suatu landasan praktek mengajar yang disebut model pembelajaran, model pembelajaran merupakan landasan praktek mengajar yang didasarkan pada prestasi penelitian teori psikologi dan teori belajar. Model pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan potensi Peserta Didik daya dukung sarana dan prasarana serta lingkungan.

Kegiatan pembelajaran seharusnya mengembangkan kemampuan proses, tidak bisa lagi mempertahankan teori *John lock*, dimana siswa tidak lagi hanya datang ke sekolah, duduk di kelas, mendengarkan ceramah dan perintah Pendidik lalu pulang.

Suasana kelas harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya. Proses ini diharapkan siswa saling mengisi kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga persaingan negatif dapat ditekan sedemikian rupa maka suasana belajar siswa di kelas berlangsung aktif dan siswa dapat bekerjasama tanpa meninggalkan kemampuan individualnya. Oleh karena itu Pendidik dituntut untuk menggunakan pendekatan model-model mengajar agar pembelajaran yang dilaksanakan Pendidik berprestasi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Beberapa alternatif model pembelajaran di kelas salah satunya model pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*). Yang menjadi *grand theory* model *cooperative learning* menurut *Johnson, Johnson & Smith* (dalam, Anita Lie 2010:5-6) yaitu bahwa “Belajar adalah suatu proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan yang lain dan membangun pengertian dan pengetahuan bersama”. Belajar dengan menggunakan *cooperative Learning* akan menumbuhkan gairah dalam belajar, karena dengan cara ini akan terjadi kompetisi diantara sesama anggota kelompok dan memungkinkan siswa untuk belajar secara nyata bagaimana terlibat, bertindak laku, bekerjasama, kompromi,

saling memberi dukungan antara individu dalam kelompok, merasakan, bersikap, bernilai dan berpartisipasi dalam kelompok.

Sebagai bahan rujukan lebih lanjut yang dapat mendukung dalam pengembangan teori di atas serta untuk membangun kerangka pemikiran dalam penelitian ini, Isjoni (2010:51) mengemukakan bahwa “Ada beberapa variasi model dalam *cooperative Learning* yaitu *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigasi (GI)*, *Rotating Trio Exchange* dan *Group Resume*”. Keunggulan sistem STAD adalah adanya kerjasama dalam kelompok dan dalam menentukan keberprestasi an kelompok tergantung keberprestasi an individu sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan diri pada anggota yang lain atau disebut dengan sinergi. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri sehingga tujuan pembelajaran kooperatif dapat bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal sesuai harapan, dengan kata lain siswa akan lebih mudah dan cepat memahami materi, hal ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap prestasi belajar siswa.

Paradigma Variabel X dengan Y

